



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Anak TK di Sumba Barat Daya

Lidia Vera Bessu*

Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini, Universitas Katolik Weetabula, Indonesia

Alamat: Karuni, Loura, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: vera06bessu@gmail.com *

Abstract. *This research aims to analyze the need for learning media for Kingdegarten (TK) children in Southwest Sumba Regency, East Nusa Tenggara. Learning media plays an important role in improving the quality of early childhood education, so this research is expected to provide insight into the types of media needed, the challenges faced, and solutions that can be implemented. Through a qualitative approach using interview and observation methods, this research found that although many kindergartens have implemented several traditional learning media, there are still shortcomings in terms of access to more interactive and technology-based learning media. Therefore, development and media distribution learning right on target is indispensable to support Development cognitive, affective, and child psychomotor children in Sumba Southwest.*

Keywords: *Learning Media, Kindegarten Children, Learning Needs, Early Childhood Education, Southwest Sumba*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran bagi anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jenis-jenis media yang dibutuhkan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diimplementasikan. Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa meskipun banyak taman kanak-kanak yang telah menerapkan beberapa media pembelajaran tradisional, namun masih terdapat kekurangan dalam hal akses terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengembangan dan pendistribusian media pembelajaran yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak di Sumba Barat Daya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Anak TK, Kebutuhan Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, fisik, sosial, maupun emosional. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan berbasis pengalaman sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar mereka.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses penyampaian materi, meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep yang diajarkan, serta merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Pada anak usia dini, media yang digunakan sebaiknya bersifat interaktif, menyenangkan, dan mampu melibatkan anak dalam kegiatan belajar yang aktif. Media ini juga diharapkan dapat

membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik halus dan kasar, kemampuan bahasa, kognitif, serta keterampilan sosial dan emosional. Namun, di Sumba Barat Daya, yang merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur, masih banyak tantangan dalam implementasi media pembelajaran yang optimal. Keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi menjadi masalah utama yang dihadapi oleh banyak TK di wilayah ini. Banyak sekolah yang masih mengandalkan media pembelajaran yang sederhana, seperti gambar, papan tulis, atau buku cerita, sementara media yang lebih modern seperti perangkat digital dan aplikasi edukasi belum banyak diakses oleh guru maupun anak-anak.

Selain itu, meskipun banyak guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengajar, sebagian besar dari mereka belum memperoleh pelatihan yang memadai mengenai penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini membuat proses pembelajaran di beberapa TK di Sumba Barat Daya cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Dengan keadaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di Sumba Barat Daya, serta untuk mencari solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jenis-jenis media pembelajaran yang paling dibutuhkan oleh TK-TK di daerah ini, serta rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Sumba Barat Daya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan media pembelajaran bagi anak-anak di TK-TK Sumba Barat Daya dengan fokus pada jenis, ketersediaan, dan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi kebutuhan dan tantangan dalam penggunaan media pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua dari beberapa TK yang terletak di wilayah pedesaan dan perkotaan di Sumba Barat Daya. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan media pembelajaran. Lokasi penelitian yang mencakup lingkungan pedesaan dan perkotaan memberikan perspektif yang beragam terkait konteks geografis dan sosial. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan spesifik serta tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat sejumlah hal penting yang perlu dibahas terkait kebutuhan media pembelajaran di TK-TK yang terletak di wilayah Sumba Barat Daya. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru di beberapa TK yang mewakili karakteristik wilayah pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan analisis data yang terkumpul, ditemukan beberapa temuan utama mengenai kondisi, kebutuhan, serta tantangan terkait penggunaan media pembelajaran di daerah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar TK di Sumba Barat Daya masih mengandalkan media pembelajaran tradisional seperti gambar, papan tulis, buku cerita, dan alat bantu sederhana lainnya. Ketergantungan pada media tradisional ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti minimnya konektivitas internet dan rendahnya ketersediaan perangkat digital di sekolah. Guru-guru di wilayah ini sebagian besar belum terlatih dalam penggunaan teknologi pendidikan yang lebih modern, seperti aplikasi edukasi atau perangkat digital interaktif (misalnya, tablet dan komputer). Namun, solusi berbasis lokal muncul sebagai alternatif yang relevan. Pemanfaatan bahan alam sekitar untuk menciptakan alat peraga menjadi salah satu cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya hemat biaya tetapi juga relevan dengan konteks lokal dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Duffy dan Jonassen (1992:47), penggunaan sumber daya lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran di daerah yang minim akses terhadap teknologi. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait disarankan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dengan menyediakan perangkat digital yang lebih terjangkau serta memperbaiki akses internet di wilayah tersebut.

Kebutuhan utama media pembelajaran di TK di Sumba Barat Daya meliputi tiga kategori. Pertama, media visual interaktif seperti gambar interaktif, video pendidikan, dan animasi yang mampu menarik perhatian anak-anak serta merangsang imajinasi mereka. Kedua, media digital yang meskipun aksesnya masih terbatas, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan dukungan pelatihan bagi guru. Ketiga, media pembelajaran tradisional yang lebih variatif, seperti kartu gambar, puzzle, dan alat peraga yang dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar seperti angka dan huruf. Media tradisional yang kreatif tetap menjadi pilihan yang penting, terutama untuk TK yang masih kesulitan mendapatkan akses teknologi.

Di samping itu, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam penggunaan media pembelajaran. Tantangan pertama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi. Banyak daerah di Sumba Barat Daya yang belum memiliki akses internet yang memadai, sehingga penerapan media digital menjadi terbatas. Tantangan kedua adalah kurangnya pelatihan bagi guru. Sebagian besar guru di wilayah ini belum

memiliki pelatihan memadai dalam penggunaan media pembelajaran modern, meskipun mereka menunjukkan semangat yang tinggi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Pelatihan yang mencakup pemahaman tentang media berbasis teknologi, permainan edukatif, dan alat peraga kreatif dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai jenis media untuk pembelajaran yang lebih efektif. Tantangan ketiga adalah keterbatasan dana. Banyak TK tidak memiliki anggaran yang cukup untuk membeli media pembelajaran modern atau menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan. Oleh karena itu, dukungan pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi media pembelajaran di TK-TK di Sumba Barat Daya. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut serta memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang lebih baik di wilayah ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas pembelajaran anak usia dini dapat meningkat secara signifikan. (sine qua non bagi saya adalah satusatunya yang secara logis dapat dipertahankan). Akan tetapi pada bagian lain van Hamel menyatakan bahwa hubungan kausalitas ajaran von Buri masih membutuhkan hubungan dengan kesalahan.

4. KESIMPULAN

Kebutuhan media pembelajaran di TK-TK Sumba Barat Daya sangat beragam. Media tradisional masih mendominasi, namun ada potensi besar untuk mengembangkan media digital dan visual interaktif yang lebih menarik bagi anak-anak. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi dan pelatihan untuk pendidik. Oleh karena itu, Akses terhadap teknologi dan infrastruktur pendidikan yang lebih baik menjadi salah satu rekomendasi penting untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran di Sumba Barat Daya. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat infrastruktur pendidikan, baik melalui penyediaan perangkat digital yang lebih terjangkau, peningkatan akses internet. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dalam hal infrastruktur dan pelatihan, kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil seperti Sumba Barat Daya dapat semakin berkembang.

Pentingnya pelatihan bagi guru-guru PAUD di Sumba Barat Daya. Meskipun guru-guru memiliki semangat tinggi dan berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak, mereka seringkali kekurangan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih modern dan variatif. Oleh karena itu, pelatihan tentang

penggunaan teknologi pendidikan, aplikasi edukasi sederhana, dan teknik-teknik dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bruner, J. 1960. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press
- Duffy, Thomas. M and Jonassen, David. H. (1992). *Constructivism and the Technology of Instruction (A Conversation)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher
- Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instruction*. New York: Rinerhart
- Heinich, Robert, et al. (1999). *Instructional Media and Technology for Learning*. New Jersey: Prentice Hall
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Retrieved from
- Sumantri, S. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Nurmasari, Y., & Curup, I. (2023). Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman : Transformasi Pendidikan Agama sebagai Pilar Karakter. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 160.
- Samoiri, J., & Tapilaha, S. R. (2023). Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 81–88. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/100>